

MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR MUATAN PPKN MENGUNAKAN MODEL PATRI PADA SISWA SEKOLAH DASAR

Aldi¹, Ratna Purwanti²

^{1,2}PGSD FKIP Universitas Lambung Mangkurat

1alduim01@gmail.com, 2ratna.purwanti@ulm.ac.id

ABSTRACT

The problem in this study is the low activity and student learning outcomes in PPKN content. This study aims to describe the improvement in the quality of learning through teacher activity, the increase in student activity, and student learning outcomes. This study used Classroom Action Research (PTK), which was held in four meetings. The research subjects were 36 students in grade III at SDN TANJUNG PAGAR 3, consisting of 22 male students and 14 female students. The information collected is qualitative information obtained from watching teachers and students in action, followed by quantitative information on student learning outcomes obtained through class discussions and written exams. This study shows that very good criteria are used to carry out instructor activities. Traditional and individual student activities are quite busy. Individual and traditional student learning outcomes meet the required mastery level of 70. Based on the findings and results of this study, it can be concluded that teaching and learning activities that apply the PATRI learning model (Problem-Based Learning, Think Pair Share, Course Review Horay) are able to increase activity and student learning outcomes.

Keywords: *Activity, Learning Outcomes, Model PATRI*

ABSTRAK

Permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa pada muatan PPKN. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perbaikan kualitas pembelajaran melalui aktivitas guru dan mendeskripsikan peningkatan aktivitas siswa serta menganalisis hasil belajar siswa. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan 4 pertemuan. Subjek penelitian yaitu siswa kelas III SDN TANJUNG PAGAR 3 berjumlah 36 orang siswa terdiri dari 22 orang siswa laki-laki dan 14 orang siswa perempuan. Informasi yang dikumpulkan adalah informasi kualitatif yang diperoleh dari melihat guru dan siswa beraksi, diikuti dengan informasi kuantitatif hasil belajar siswa yang diperoleh melalui diskusi kelas dan ujian tertulis. Studi ini menunjukkan bahwa kriteria sangat baik digunakan untuk melaksanakan kegiatan instruktur. Kegiatan siswa tradisional dan individual cukup sibuk. Hasil belajar siswa secara individual dan tradisional memenuhi tingkat ketuntasan yang dipersyaratkan yaitu 70. Berdasarkan data temuan dan hasil dari penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa kegiatan belajar mengajar dengan menerapkan model pembelajaran PATRI (*Problem Based Learning, Think Pair Share, Course Review Horay*) mampu memberikan peningkatan terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: *Aktivitas, Hasil Belajar, Model PATRI*

A. Pendahuluan

Salah satu faktor yang berperan dalam pembangunan sumber daya manusia dan salah satu pondasi yang menjadi dasar dibangunnya suatu bangsa adalah pendidikan. Karakter suatu bangsa memiliki peran yang signifikan dalam menentukan kelangsungan hidupnya. Menurut Pasal 3 UU No. 20/2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk menciptakan atau mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang utuh, bangsa yang berkarakter kuat dapat menjadi bangsa yang bermartabat dan bermartabat. oleh bangsa lain. yang beragama, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, mandiri, demokratis, dan bertanggungjawab (Mantiri, 2019).

Upaya yang dilakukan pemerintah untuk mewujudkan tujuan pendidikan, pemerintah menyusun kurikulum yang akan dijadikan sebagai seperangkat rencana yang menjadi pedoman dalam penyelenggaraan pendidikan di Indonesia. Pemerintah juga selalu melakukan inovasi dan pembaharuan dibidang kurikulum. Salah satunya adalah dengan diterapkannya

kurikulum 2013, Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang di terapkan sesudah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kurikulum 2013 memiliki banyak inovasi, baik dalam penekanannya tidak hanya terhadap hasil namun juga proses serta dirancang dirancang untuk mengantisipasi kebutuhan kompetensi abad 21 (Pawero, 2018).

Unsur yang paling menentukan dalam kelangsungan pendidikan adalah instruktur. Sulit untuk memahami bagaimana pendidikan dapat berfungsi tanpa instruktur. Bahkan jika ada anggapan bahwa menjadikan orang sebagai guru dapat mengganggu pertumbuhan siswa, menjadikan orang sebagai guru masih merupakan bagian penting dari proses pendidikan (Rouf, 2018).

Guru harus mampu mengasah keterampilan maupun kemampuan untuk menciptakan dan mengimplementasikan model-model inovatif sehingga siswa dapat belajar secara aktif, tidak mudah bosan dalam mengikuti pembelajaran serta mampu menggali kemampuan, pemahaman, keterampilan dan pengalaman belajar yang menyenangkan bagi siswa. Tuntutan utama bagi seorang guru sekolah dasar adalah memberikan transfer ilmu lima mata pelajaran

pokok yaitu muatan IPA, IPS, Matematika, Bahasa Indonesia, dan PPKn. Untuk muatan PPKn itu sendiri, ada beberapa kondisi yang ideal dengan harapan dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan maksimal.

Sebagaimana disyaratkan oleh Pancasila dan UUD 1945, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) bertujuan untuk membentuk peserta didik menjadi warga negara Indonesia yang berwawasan, cakap, dan bermoral dengan mengajarkan hak dan kewajibannya. PPKn membantu siswa membangun kapasitas nalar (*state of mind*) mereka. Sebagai dasar untuk mengembangkan prinsip dan perilaku demokrasi, pendidikan kewarganegaraan menekankan pertumbuhan kecerdasan kewarganegaraan, tanggung jawab kewarganegaraan, dan keterlibatan warga negara. PPKn sebagai proses kognitif, metodologi pembelajaran yang diterapkan lebih bersifat memotivasi dan partisipatif dengan menitikberatkan pada pengajaran dalam penerapan logika dan penalaran (Meri, 2018).

Proses pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan diharapkan

berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran sehingga siswa dapat mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan, berhasil dalam pencapaian, tindakan atau penerapan pengetahuan yang diperoleh untuk kehidupan bermasyarakat. Pada pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan juga diharapkan yaitu siswa mampu menganalisis permasalahan yang akan dipecahkan dalam pembelajaran, siswa mampu mengembangkan keterampilan berpikir kritis, siswa mampu mengembangkan keterampilan mengamati, siswa terlibat aktif dalam pembelajaran, siswa tertib di dalam kelas, siswa aktif bekerjasama dalam mengerjakan tugas kelompok, siswa percaya diri mengemukakan pendapat di depan kelas secara efektif dan efisien.

Berdasarkan hasil observasi pembelajaran PPKn di SDN TANJUNG PAGAR 3 pada kenyataannya proses pembelajaran yang diharapkan masih belum dapat terlaksana secara maksimal. Karena muatan PPKn masih dilaksanakan dengan pembelajaran yang hanya bersifat satu arah yakni siswa hanya duduk mendengarkan materi yang disampaikan. Sehingga tidak semua

siswa mampu berpartisipasi dan berperan aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, siswa merasa bosan dan kurang bersemangat mengikuti proses belajar mengajar. Akibatnya siswa kurang mampu memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Megawati, S.Pd selaku wali kelas III SDN Tanjung Pagar 3 tahun 2023/2024, Beliau menjelaskan aktivitas siswa cenderung pasif selama pembelajaran berlangsung. Selain itu kurangnya interaksi antar siswa dan minimnya penggunaan model serta penugasan berkelompok membuat pembelajaran semakin serius dan menjenuhkan. Selain itu, keaktifan siswa dalam pembelajaran tema ini masih cukup rendah dan tidak semua siswa mencapai KKM, dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan yaitu 70, dari 36 siswa hanya 21 orang dengan persentase 58% yang mendapat nilai di atas KKM, sedangkan 15 orang dari 36 siswa dengan persentase 42% mendapat nilai di bawah KKM.

Berdasarkan uraian masalah di atas, maka penelitian yang dilakukan ini adalah penelitian yang dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran

PPKn. Dalam penelitian ini, peneliti menawarkan alternatif pemecahan masalah dengan memanfaatkan kombinasi model pembelajaran yaitu model PATRI adalah sebuah alat yang digunakan untuk menyambung atau menyatukan suatu logam. PATRI memiliki makna yaitu menyambungkan antara satu ke satu yang lain yang dimana berkaitan dengan materi keberagaman pada muatan PPKN. Keberagaman adalah perbedaan yang pada akhirnya akan tetap disatukan menjadi satu kesatuan oleh (BTI). Model PATRI adalah kombinasi dari model "Problem Based Learning (PBL), Think Pair Share (TPS) dan Course Review Horay (CRH)". Problem Based Learning (PBL) dipilih sebagai model utama karena model ini menekankan pada pemecahan masalah yang efektif untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Problem Based Learning (PBL) strategi pengajaran yang disebut pembelajaran berbasis masalah yang berfokus membantu siswa memecahkan masalah aktual melalui kerja kelompok, umpan balik, dan diskusi. Oleh karena itu, siswa didorong untuk terlibat lebih aktif dalam materi kursus mereka dan tumbuh dalam kapasitas mereka untuk berpikir kritis.

Model pembelajaran yang selanjutnya dipilih adalah model Think Pair Share. Strategi ini dapat membantu siswa meningkatkan hasil belajar dan aktivitasnya. Guru dapat memberikan masalah atau pertanyaan yang siswa dapat bekerja sama untuk memecahkan. Dengan demikian, siswa dapat memanfaatkan waktu yang tersedia untuk menyelesaikan tugas yang diberikan dan berpartisipasi dalam percakapan lebih lama. Dengan demikian, kualitas pembelajaran dapat meningkat dan konten akan diperkuat secara implisit.

Sedangkan, untuk membuat siswa merasa senang dan menimbulkan motivasi serta minat belajar maka dibutuhkan model yang menyenangkan yaitu model Course Review Horay. Model ini akan membuat suasana belajar menjadi lebih menyenangkan dan siswa tidak merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran. Model Course Review Horay dipilih karena model ini dapat membuat siswa lebih tertarik untuk terlibat dalam pembelajaran, suasana tidak menegangkan, antusias belajar siswa bertambah, dan kerja sama antar siswa lebih terlatih. Selain itu juga terjalin komunikasi yang baik antara siswa dengan siswa lainnya maupun siswa dengan guru.

Berdasarkan permasalahan yang dipaparkan di atas, maka peneliti akan melakukan Penelitian Tindakan Kelas yang berjudul “Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Muatan PPKn Dengan Menggunakan Model PATRI Pada Kelas III di SDN Tanjung Pagar 3”.

B. Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pendekatan kualitatif ini pada umumnya menggunakan proses yang berbentuk siklus diawali dengan memiliki sebuah proyek penelitian. Kemudian mengajukan beberapa pertanyaan yang berkenaan dengan proyek penelitian, mengumpulkan data, mencatat hal yang telah dikumpulkan, serta menganalisisnya. Proses ini berulang beberapa kali tergantung dengan kedalaman lingkup yang diperlukan dari pertanyaan-pertanyaan peneliti itu sendiri.

Penelitian kualitatif dilakukan dengan analisis serta pengumpulan data-data. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini yakni Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Yang terdiri dari beberapa 4 tahap, Perencanaan (Planning),

Tindakan (Action), Pengamatan (Observation), Refleksi (Reflection). Dengan pelaksanaan dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan.

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di SDN TANJUNG PAGAR 3 pada tahun pelajaran 2023/2024. Adapun pelaksanaan penelitian ini pada muatan PPKN Materi Keberagaman. Subjek penelitian ini yaitu siswa kelas III berjumlah 36 orang, yang terdiri atas 22 laki-laki dan 14 perempuan. Data yang disajikan pada penelitian ini berbentuk data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif didapatkan dari observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap aktivitas guru dan aktivitas siswa. Sedangkan untuk data kuantitatif didapatkan dari teknik pengukuran menggunakan tes tertulis yang dikerjakan secara individu. Berdasarkan pada data kualitatif dan kuantitatif tersebut maka setelahnya akan dianalisis untuk dapat mengetahui sejauh mana keberhasilan tindakan yang telah dilakukan untuk mencapai indikator keberhasilan yang sudah ditetapkan yang akan dikumpulkan melalui observasi (pengamatan) dengan menggunakan lembar evaluasi belajar siswa pada setiap akhir pertemuan.

Data aktivitas guru selama mengajar dikumpulkan dengan lembar observasi aktivitas guru yang terdiri dari 10 aspek dan diisi oleh wali kelas III selaku observer. Data aktivitas siswa pada proses pembelajaran dikumpulkan dengan lembar observasi aktivitas yang dilakukan oleh peneliti sebagai pengajar selama proses pembelajaran berlangsung. Setiap siswa akan diamati menggunakan 9 aspek aktivitas siswa. Perolehan data hasil belajar siswa didapat dari tes secara individu yang dilakukan pada setiap pertemuannya. Pengumpulan data dilakukan selama 4 kali pertemuan dengan alokasi waktu 90 menit. Analisis data dilakukan dalam pengelompokan 3 kriteria penilaian dengan indikator keberhasilan aktivitas guru mencapai rentang skor 34-40 kriteria sangat baik, aktivitas siswa mencapai rentang skor 30-36 kriteria sangat aktif, dan hasil belajar dikriteriakan berhasil apabila $\geq 80\%$ siswa mencapai nilai ≥ 70 .

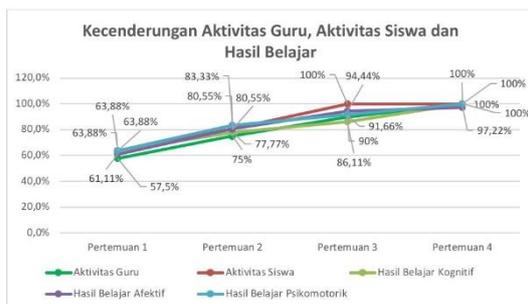
C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Untuk siswa kelas III SDN TANJUNG PAGAR 3, penelitian dilakukan selama empat kali pertemuan. Tiga faktor yang diteliti yaitu aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa pada muatan materi PPKn Keberagaman menggunakan model PATRI (Problem Based Learning (PBL), Think Pair Share (TPS), dan Course Review Horay (CRH).).Temuan informasi yang dikumpulkan untuk penyelidikan ini adalah sebagai berikut:

Gambar 1 Kecenderungan Semua Aspek pada Setiap Pertemuan

Berdasarkan grafik di atas menunjukkan bahwa setiap



pertemuan aktivitas guru meningkat di setiap pertemuannya. Hal dikarenakan pada Aspek Guru mempersiapkan siswa, serta menyampaikan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai. Guru sudah mengingatkan

pembelajaran sebelumnya dan mengaitkan dengan pembelajaran yang akan segera dilaksanakan. Kemudian guru juga menyampaikan tujuan pembelajaran dengan baik dan mudah dipahami oleh siswa. Sehingga hal ini guru dapatkan meningkatkan skor di setiap pertemuannya. Kemudian pada Aspek Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok secara heterogen, setiap kelompoknya terdiri dari 4-8 orang. Guru sudah melakukan dengan baik dengan mengarahkan siswa untuk berhitung serta menemukan teman sama nomor serta berkumpul dengan teman sama nomor serta mengarahkan siswa untuk tidak ribut, Sehingga pada aspek ini guru dapat meningkatkan skor di setiap pertemuannya. Kemudian pada Aspek Guru menyajikan materi pembelajaran dengan memutar video pembelajaran tentang keberagaman disertai Aspek Guru meminta kelompok untuk mendiskusikan masalah di dalam video pembelajaran yang telah disediakan.. Pada aspek ini guru sudah menyiapkan berbagai hal yang diperlukan dalam pembelajaran salah satunya yaitu video pembelajaran yang mana dalam video pembelajaran ini terdapat masalah

yang dapat mengatasi permasalahan siswa yang kurang aktif bertanya dan siswa yang belum bisa memecahkan permasalahan dan menemukan solusi yang benar.

Aktivitas guru pada Aspek Guru membimbing siswa untuk membuat kartu atau kotak bersama anggota kelompok. Guru memberikan penjelasan mengenai kotak yang akan dibuat serta memberikan bahan untuk pembuatan dan disertai dengan dorongan untuk bekerja sama. Kemudian pada Aspek Guru membimbing siswa untuk menuliskan hasil yang telah didapat dari berdiskusi dengan kelompok. Pada Aspek ini guru sudah memberikan arahan untuk siswa menuliskan hasil diskusinya di dalam kotak yang telah dibuat dan menghampiri setiap kelompok untuk bertanya apakah ada kesulitan disertai dengan mendorong siswa untuk ikut dan bekerja sama. Sehingga pada aspek ini guru mendapatkan skor meningkat disetiap pertemuannya. Kemudian pada Aspek Guru meminta masing-masing perwakilan kelompok menyampaikan hasil diskusi serta menganalisis jawaban siswa. Guru meminta perwakilan kelompok untuk maju dan mempresentasikan hasil diskusinya, pada aspek ini dapat meningkatkan

aktivitas siswa dan mengatasi permasalahan siswa yang masih enggan untuk maju kedepan kelas. Serta dapat meningkatkan semangat belajar siswa karena jika temannya benar menjawab maka temannya akan berteriak horee. Kemudian pada Aspek Guru memeriksa dan memberikan nilai kemudian kelompok yang mendapat nilai tinggi dan banyak benar maka diminta untuk berteriak "Horee" serta diberikan reward. Pada aspek ini guru sudah memeriksa dan memberikan nilai kepada kelompok sehingga pada aspek ini guru mendapatkan skor meningkat disetiap pertemuannya, Kemudian pada aspek ini juga dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa serta semangat siswa dalam belajar. Kemudian pada Aspek Guru meluruskan jawaban siswa dan menambahkan jawaban siswa disertai aspek guru mengarahkan siswa untuk menyimpulkan pembelajaran. Pada aspek ini guru meminta siswa untuk memusatkan perhatiannya agar siswa dapat mendengarkan penguatan yang diberikan guru. Kemudian guru meluruskan jawaban dan menambahkan jawaban siswa disertai guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran bersama. Sehingga pada aspek ini guru mendapatkan

peningkatan skor disetiap pertemuannya.

Berdasarkan grafik di atas menunjukkan bahwa setiap pertemuan aktivitas dan hasil belajar siswa meningkat di setiap pertemuannya. Hal ini dikarenakan guru sudah melakukan komunikasi dengan optimal serta membangkitkan semangat siswa dalam pembelajaran berlangsung sehingga siswa memiliki semangat yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran hal ini terbukti dengan meningkatnya skor aktivitas siswa dan hasil belajar siswa disetiap pertemuan. Hal ini sejalan dengan aktivitas guru yang mengalami peningkatan disetiap pertemuannya.

Pada aspek siswa membentuk kelompok sesuai arahan guru, siswa sudah melakukannya sesuai arahan guru sehingga hal ini sejalan dengan aktivitas guru melakukan pengarahan dalam pembagian kelompok sehingga terjadi peningkatan disetiap pertemuannya. Kemudian pada aspek Siswa mengamati dan mencatat masalah dari video pembelajaran hal ini sudah sejalan dengan aktivitas guru menyajikan materi pembelajaran serta penayangan video sehingga siswa sudah dengan baik mengamati dan mencatat masalah. Kemudian pada Aspek Siswa mendiskusikan

masalah di dalam video pembelajaran yang telah disediakan dan membuat kartu atau kotak bersama anggota kelompok. Hal ini sudah sejalan dengan aktivitas guru mengarahkan siswa untuk berdiskusi dan membuat kartu sehingga pada aspek ini siswa sudah mampu mendiskusikan masalah dan membuat kartu sehingga terjadi peningkatan pada aspek ini disetiap pertemuannya.

Aspek Siswa mencari solusi untuk memecahkan masalah dan mengumpulkan data dari video pembelajaran dan Siswa menuliskan hasil yang telah didapat dari berdiskusi dengan kelompok dalam kotak atau kartu. Hal ini sudah sejalan dengan aktivitas guru mengarahkan siswa untuk berdiskusi dan mencari solusi untuk memecahkan masalah serta menuliskan hasil diskusi di dalam kotak. Sehingga pada aspek ini siswa mampu menemukan solusi dengan baik dan menuliskannya kedalam kotak sehingga terjadi peningkatan pada aspek ini disetiap pertemuannya. Kemudian pada aspek siswa menyampaikan hasil diskusi dan berteriak hore. Hal ini sudah sejalan dengan aktivitas guru meminta perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi dan mengarahkan siswa untuk berteriak

hore jika jawaban temannya benar. Sehingga hal ini siswa mampu menyampaikan hasil diskusinya dan berteriak hore dengan semangat sehingga pada aspek ini disetiap pertemuannya terjadi peningkatan.

Pada aspek siswa menyimpulkan keseluruhan pembelajaran. Hal ini sudah selaras dengan aktivitas guru mengarahkan siswa untuk menyimpulkan kegiatan pembelajaran. Sehingga pada aspek ini terjadi peningkatan disetiap pertemuannya.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa aktivitas guru berpengaruh pada aktivitas siswa dan hasil belajar. Apabila siswa aktif dalam belajar maka akan berdampak pada hasil belajar yang tinggi. Berdasarkan hal tersebut maka hipotesis pada penelitian ini yaitu "Jika pembelajaran menggunakan model PATRI pada muatan PPKN maka aktivitas dan hasil belajar siswa kelas III SDN TANJUNG PAGAR 3 akan meningkat dapat diterima".

2. Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SDN Tanjung Pagar 3 Kelas III dengan menggunakan kombinasi model PATRI pada materi Keberagaman dilakukan selama 4 pertemuan. Instruktur telah memenuhi

penanda keberhasilan yang ditetapkan dan memiliki skor 40 dalam sertifikasi "Sangat Baik" untuk melaksanakan pengajaran. Komunikasi yang baik antara peneliti dan pengamat inilah yang menyebabkan kenaikan nilai ini. Setiap pertemuan akan memungkinkan penilaian yang akurat.

Hal ini dapat terlihat pada kegiatan guru mendemonstrasikan pembelajaran serta mengarahkan siswa untuk menyelesaikan permasalahan yang diberikan baik secara individu maupun kelompok, melalui kegiatan mempresentasikan hasil penyelidikan guru juga mampu meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam bertanya maupun berpendapat terhadap hasil penyelidikan kelompok yang lain. Dalam menjelaskan materi guru menggunakan bahasa atau komunikasi yang sederhana serta menggunakan contoh-contoh konkrit. Guru berfungsi sebagai pengelola pembelajaran sekaligus model atau panutan bagi siswa yang diajarnya selama proses pembelajaran. Oleh karena itu, adalah tanggung jawab instruktur untuk memastikan bahwa proses pembelajaran efektif. Akibatnya, efektivitas suatu proses pengajaran sangat dipengaruhi oleh

kompetensi guru (Suriansyah et al., 2014).

Agar siswa aktif dalam bertanya atau berpendapat, guru memusatkan perhatian siswa dengan memberikan beberapa pertanyaan pancingan terkait materi yang dipelajari. Pada aktivitas ini, guru telah menggunakan media dan metode pembelajaran yang menarik sehingga siswa menjadi antusias dan mudah memahami materi. Dengan melalui kegiatan tersebut, mampu membuat siswa menjadi lebih mudah memahami materi PPKn sehingga mampu meningkatkan aktivitas, motivasi dan hasil belajar siswa.

Pembelajaran pada dasarnya melibatkan interaksi antara guru dan siswa serta penggunaan alat pembelajaran di ruang kelas. Proses pembelajaran merupakan interaksi antara guru dan siswa serta bahan pembelajaran yang dilakukan dalam lingkungan belajar ketika belajar mandiri ditinjau dari perspektif teori interaksional (Abroto dkk, 2021).

Pada keseluruhan aspek kegiatan pembelajaran mulai dari membuka pelajaran, kegiatan inti sampai kegiatan penutup telah dilaksanakan guru dengan sangat baik dan optimal. Keterlaksanaan dan keberhasilan aktivitas guru ini tidak

terlepas dari ketepatan guru dalam memilih dan menggunakan model dan metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan karakteristik mata pelajaran yang diajarkan Pembelajaran tidak hanya menghasilkan atau membuat sesuatu, tetapi juga menyesuaikan, memperluas, dan memperdalam pengetahuan (Zubaidah, 2020). Sejalan dengan itu berpendapat Camangian & Cariaga, (2022) bahwa pembelajaran terkait dengan tujuan yang lebih berusaha dalam mendidik siswa untuk mengambil risiko dan berjuang dalam hubungan kekuasaan yang berkelanjutan untuk mengubah kondisi yang negatif.

Dalam proses pembelajaran seorang guru harus dapat mengembangkan metode, media dan model pembelajaran yang inovatif, kreatif dan efektif. Penggunaan media dan model pembelajaran diharapkan mampu meningkatkan motivasi, kreativitas dan mempertinggi daya tangkap siswa terhadap materi yang disampaikan. Model pembelajaran di anggap sebagai pusat yang menghubungkan 3 komponen utama dalam pembelajaran, yakni: bahan ajar, guru dan peserta didik, dan media pembelajaran adalah sebagai pengantar sumber ilmu kepada

peserta didik, media pembelajaran mampu merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan untuk terlibat dalam pembelajaran. Oleh karena itu, keberhasilan suatu proses pembelajaran sangat ditentukan oleh kualitas atau kemampuan guru dalam mengelola kelas. Hal ini akan berpengaruh juga pada aktivitas siswa dan hasil belajar siswa. Aktivitas guru dalam menggunakan model kombinasi Problem Based Learning (PBL), Think Pair Share (TPS) dan Course Review Horay (CRH) ini terbukti berhasil meningkatkan aktivitas siswa disetiap pertemuan.

Dengan adanya aktivitas guru yang telah terlaksana dengan kriteria sangat baik dan berhasil dalam proses pembelajaran menggunakan kombinasi model pembelajaran Problem Based Learning (PBL), Think Pair Share (TPS) dan Course Review Horay (CRH) berdampak pada meningkatnya aktivitas siswa dalam pembelajaran PPKN Tema 7 Perkembangan Teknologi pada siswa kelas III SDN Tanjung Pagar 3 dan memperoleh kriteria sangat aktif.

Pada aspek pertama yaitu siswa membentuk kelompok sesuai arahan guru yang mana aspek ini sejalan dengan model PATRI yaitu guru

membagi siswa menjadi beberapa kelompok secara heterogen, dengan guru melakukan pengarahan agar siswa teratur dan menemukan temannya sama nomor. Siswa dapat menemukan dan bersikap teratur saat pembagian kelompok, Kemudian pada aspek kedua siswa mengamati dan mencatat permasalahan yang ditayangkan didalam video pembelajaran, Hal ini sejalan dengan aktivitas guru yaitu Guru menyajikan materi pembelajaran dengan memutar video pembelajaran tentang keberagaman. Guru sudah melakukan dengan baik sehingga siswa dapat menggali permasalahan yang ada di dalam video pembelajaran. Kemudian pada aspek siswa mendiskusikan masalah dan membuat kartu ini sejalan dengan aktivitas guru meminta kelompok untuk berdiskusi dan membuat kartu, hal ini dikarenakan guru sudah melakukan pengarahan dengan baik sehingga aktivitas siswa pada aspek ini meningkat dengan baik. Kemudian pada aspek siswa mencari solusi dan menuliskan hasil diskusi, sejalan dengan aktivitas guru yaitu guru meminta siswa mendiskusikan dan membimbing siswa untuk menuliskan hasil diskusi, Sehingga hal ini

membuat aktivitas siswa menjadi meningkat disetiap pertemuan.

Pada aspek siswa menyampaikan hasil diskusi disertai siswa berteriak hore, yang mana pada aspek ini dapat mengatasi masalah yaitu dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa dan semangat siswa meningkat, Aspek ini sejalan dengan aktivitas guru meminta perwakilan kelompok untuk mempresentasikan serta berteriak hore sehingga aktivitas siswa meningkat disetiap pertemuannya. Kemudian pada aspek terakhir yaitu siswa menyimpulkan kegiatan pembelajaran, hal ini sejalan dengan aktivitas guru yaitu guru mengarahkan siswa untuk menyimpulkan pembelajaran sehingga pada aktivitas siswa meningkat.

Pada kurikulum 2013 siswa dituntut untuk terlihat aktif dan mampu berpikir kritis, siswa diarahkan untuk mempunyai kemampuan berfikir kritis baik itu kemampuan interpersonal ataupun antarpersonal. Disamping itu, aktivitas siswa menyimak penjelasan dari guru tentang materi dan kompetensi yang ingin dicapai telah berjalan dengan baik dan terjadi peningkatan disetiap pertemuannya. Hal ini terlihat dari sebagian besar siswa telah menjawab pertanyaan

yang di ajukan oleh guru, mengemukakan pendapatnya terkait materi, bertanya pada guru mengenai hal yang tidak dipahaminya dan mencatat hal-hal penting.

Kemudian siswa menyimak penjelasan (demonstrasi video) dari guru. Pada aspek ini siswa melibatkan diri dengan mengidentifikasi dan menentukan hal penting yang terdapat pada video yang ditampilkan, kemudian siswa menyimak penjelasan guru dan mengaitkan contoh yang diberikan oleh guru dengan lingkungan kehidupan sehari-hari seerta memvalidasi dengan aktif memberikan pertanyaan atau pendapatnya. Hal ini terlihat dari sebagian besar siswa telah mampu diajak berdiskusi tentang contoh-contoh materi yang diajarkan terhadap kehidupan sehari-hari siswa. Keberhasilan dalam pembelajaran salah satu kuncinya adalah guru dalam menyajikan materi pelajaran yang dapat memfasilitasi siswa untuk mencapai hasil belajar sesuai kompetensi yang diharapkan.

Aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran selama 4 pertemuan mencapai persentase 100.00% dengan kriteria sangat aktif. Peningkatan aktivitas siswa tidak terlepas dari aktivitas guru yang juga

meningkat, dimana peneliti selalu berusaha memperbaiki setiap kekurangan yang ia miliki di setiap pertemuan dan merefleksikan diri untuk lebih maksimal di pertemuan-pertemuan berikutnya. Selain itu, guru berhasil menciptakan pembelajaran aktif yang berpusat kepada kegiatan atau aktivitas siswa. Baharun dalam (Fajri, 2018) mengatakan bahwa pembelajaran aktif adalah strategi pembelajaran yang lebih banyak melibatkan siswa dalam mencari dan memperluas pengetahuan untuk dibahas dalam kegiatan pembelajaran.

Aktivitas siswa dalam pembelajaran mempunyai peranan yang sangat penting. Hal ini sejalan dengan pernyataan Dave Meier bahwa “pembelajaran sebenarnya memerlukan tindakan, karena tidak mungkin pembelajaran berlangsung dengan baik tanpa adanya kegiatan pembelajaran. Proses belajar mengajar melibatkan berbagai kegiatan, seperti partisipasi siswa dalam diskusi kelas, pertanyaan yang tidak jelas, bertanya, mencatat, mendengarkan, memahami bacaan, dan tindakan lain yang dapat membantu siswa belajar”.

Telah ditunjukkan bahwa guru dapat meningkatkan keterlibatan

siswa dalam proses pembelajaran dengan menggabungkan berbagai model pembelajaran. Keberhasilan proses belajar siswa di sekolah tidak diragukan lagi dapat ditingkatkan dengan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Tiga unsur yang berinteraksi secara dinamis dalam diri setiap siswa membentuk keterlibatan siswa seperti unsur perilaku, kognitif, dan emosional (Ariani, 2019). Tersedianya berbagai kegiatan pembelajaran dapat mendorong siswa untuk berperan aktif dan termotivasi dalam proses pembelajaran.

Hasil penelitian juga dipertegas dengan pendapat Apriyanti, (2021) aktivitas siswa di dalam pembelajaran di kelas meliputi 8 kriteria yaitu salah satunya Aktivitas visual (memperhatikan penjelasan guru), Aktivitas menulis (mencatat hal-hal yang dianggap penting), Aktivitas lisan (menjawab pertanyaan guru, mengemukakan pendapat, bertanya mengenai hal-hal yang belum jelas, dan berdiskusi, bekerja dalam kelompok, mengerjakan tugas-tugas yang diberikan, mempresentasikan laporan, dan menyimpulkan pembelajaran). Dimana dalam model pembelajaran PATRI telah memuat aspek-aspek tersebut disetiap langkah-langkah pembelajarannya.

Oleh karena itu dapat dibuktikan penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL), Think Pair Share (TPS) dan Course Review Horay (CRH) pada aktivitas siswa dapat disimpulkan bahwa penggunaan model tersebut dapat meningkatkan aktivitas siswa.

Keberhasilan guru dalam meningkatkan aktivitas guru dan aktivitas siswa di setiap pertemuan juga berdampak pada terlihatnya peningkatan hasil belajar siswa pada setiap pertemuannya. Hasil belajar dalam pembelajaran tema 7 Perkembangan Teknologi muatan PPKN dengan menggunakan kombinasi model pembelajaran Problem Based Learning (PBL), Think Pair Share (TPS) dan Course Review Horay (CRH) di kelas III SDN Tanjung Pagar 3 telah mencapai ketuntasan hasil belajar sangat baik secara klasikal dan individual. Hasil ini dapat tercapai dikarenakan aktivitas guru terlaksana dengan sangat baik, meningkatnya aktivitas siswa pada saat proses pembelajaran. Guru selalu membimbing siswa agar menjawab soal dengan benar dan jujur. Untuk penilaian lembar kerja siswa individu di nilai dengan instrument pilihan ganda dan isian sedangkan lembar kerja kelompok di

nilai dengan instrumen essay Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang berisikan masalah-masalah yang harus diselesaikan oleh siswa.

Hasil belajar adalah tindakan yang dihasilkan dari belajar, seperti beralih dari ketidaktahuan ke pengetahuan, penciptaan pertanyaan baru, modifikasi kebiasaan setiap keterampilan, kapasitas untuk menghargai, dan pengembangan pertumbuhan sosial, emosional, dan fisik (Ananda, 2018). Dengan demikian, memodifikasi perilaku seseorang dalam hal sikap, pengetahuan, dan keterampilan merupakan hasil belajar.

Meningkatnya hasil belajar ini tidak terlepas dari peran guru dalam memberikan informasi dengan menggunakan model dan strategi yang tepat dalam proses pembelajaran. Seperti yang dikatakan Suliswiyadi, (2020) mengatakan bahwa hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu, baik kognitif, afektif dan psikomotor yang dicapai atau dikuasai siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Pendapat tersebut menjelaskan bahwa hasil belajar dapat meningkat baik dari segi kognitif, afektif maupun psikomotorik itu harus melalui proses pembelajaran

yang menarik, menyenangkan serta mudah diikuti siswa.

Peningkatan hasil belajar siswa tidak terlepas dari orang yang menciptakan proses pembelajaran, yaitu guru. Guru memiliki peran penting dalam pendidikan. Seorang guru profesional akan memilih strategi yang paling tepat agar seluruh siswanya bisa mendapatkan hasil belajar yang baik. Seperti pendapat (Suriansyah dkk., 2015) yang menyatakan bahwa guru memiliki peranan yang strategi dalam pembelajaran khususnya dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Dalam peningkatan hasil belajar, yang tidak kalah penting ialah bagaimana guru memilih dan menggunakan model pembelajaran yang sesuai, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Menurut Trianto (Octavia, 2020) model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial. Penggunaan model pembelajaran dapat meningkatkan kualitas kegiatan belajar mengajar, karena siswa dituntut lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran juga menjadi inovasi

dalam pembelajaran untuk memudahkan mencapai tujuan belajar. Seperti yang dikatakan Hamijoyo (Sisca, 2021) bahwa Inovasi adalah perubahan yang harus ada dan juga berbeda dari yang sebelumnya sudah ada dan digunakan untuk meningkatkan kemampuan dalam mencapai tujuan.

Pelaksanaan pembelajaran kelompok yang mendorong siswa untuk terhubung dan berkolaborasi dengan anggota kelompoknya, berdiskusi, dan membuat siswa lebih berani bertanya dan berbagi pandangan, merupakan faktor lain yang berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar. Hal ini yang membuat siswa lebih terlibat dalam meningkatkan hasil belajar. Sejalan dengan pendapatnya (Suriansyah et al., 2014) yang mengatakan bahwa dalam pembelajaran kelompok, siswa dapat berbagi informasi, aktif dalam bertanya, bekerja sama dalam mempelajari materi juga dalam menyelesaikan tugas kelompoknya. Sehingga pada penelitian ini, peneliti menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL), Think Pair Share (TPS) dan Course Review Horay (CRH). Terbukti dengan menggunakan model pembelajaran ini hasil belajar siswa terus meningkat.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Aktivitas aktivitas guru terhadap pelaksanaan Model PATRI (Problem Based Learning, Think Pair Share dan Course Review Horay) dalam muatan PPKn pada siswa kelas III Tanjung Pagar 3 sudah terlaksana sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran dengan kriteria sangat baik. Aktivitas aktivitas siswa dalam melaksanakan Model PATRI (Problem Based Learning, Think Pair Share dan Course Review Horay) dalam muatan PPKn pada siswa kelas III Tanjung Pagar 3 terlaksana dengan kriteria sangat aktif. Peningkatan terhadap hasil belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan Model PATRI (Problem Based Learning, Think Pair Share dan Course Review Horay) dalam muatan PPKn pada siswa kelas III Tanjung Pagar 3 disetiap pertemuannya telah mampu mencapai indikator ketuntasan baik ketuntasan secara individual maupun klasikal.

DAFTAR PUSTAKA

Abroto, Andi Prastowo, & R. A. (2021).
Jurnal Basicedu. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3829–3840.

Ananda, R. (2018). Penggunaan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas IV SD Negeri 016 Bangkinang Kota. *Jurnal Basicedu*, 01, 25.

Apriyanti, T. (2021). *Volume 1 Nomor 2 2021*. 1, 90–111. <https://scholar.archive.org/work/fqmqf714b5dlbjtsekcp7fxx4/access/wayback/https://e-journal.iainpekalongan.ac.id/index.php/ijiee/article/download/4659/2088>

Ariani, L. (2019). Keterlibatan Siswa (Student Engagement) di Sekolah Sebagai Salah Satu Upaya Peningkatan Keberhasilan Siswa di Sekolah. *Prosiding Seminar Nasional & Call Pape, Banjarmasin*, 13, 103–110.

Arikunto, S., Suhardjono, & S. (2017). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara.

Aslamiah, & Riandy, A. A. (2015). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Tema Ekosistem Dengan Muatan Ipa Menggunakan Kombinasi Model Pembelajaran Inquiry Learning, Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually (Savi) Dan Team Game Tournament (Tgt) Pada Kelas 5B Sdn Sungai Miai 7. *Jurnal Paradigma*, 10(1), 1689–1699.
file:///C:/Users/User/Downloads/fvm939e.pdf

Camangian, P., & Cariaga, S. (2022). Social and emotional learning is

